

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan terjadinya wabah virus *Corona* (Covid-19). Wabah Covid-19 menginfeksi dan menyebar begitu cepat diseluruh dunia termasuk Indonesia. Indonesia terindikasi adanya temuan Covid-19 pertama kali di bulan Maret 2020. Sampai bulan Mei 2021 wabah Covid-19 telah menginfeksi lebih dari 1,7 juta jiwa di Indonesia dan kasus masihakan terus bertambah setiap harinya. Sehingga Pemerintah Indonesia membuat kebijakan tegas untuk mengurangi penyebaran Covid-19 dengan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PSBB dilaksanakan di beberapa titik wilayah Indonesia seperti: Provinsi Jawa dan Bali. Dengan adanya pelaksanaan PSBB tentunya membawa dampak yang cukup signifikan yang menimbulkan perubahan pada beberapa sistem di Indonesia seperti bidang perekonomian, perindustrian dan juga pemerintahan. Dalam peraturan PSBB yang diterbitkan oleh Pemerintah bahwa masyarakat harus menerapkan protokol kesehatan Covid-19 serta mengurangi segala aktivitas yang dilakukan diluar ruangan.

Pembatasan aktivitas ini juga menimbulkan dampak signifikan bagi sistem Pendidikan di Indonesia. Pada dasarnya sistem Pendidikan di Indonesia sebelum terjadinya wabah Covid-19 dilakukan secara tatap muka serta sesuai dengan kebijakan dari sekolah sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan secara efektif. Namun, karena adanya perubahan sistem pembelajaran membuat Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 mengenai Pedoman Penyelenggaran Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Mendikbud menegaskan bahwa pembelajaran dalam jaringan (*daring*) dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik tetap mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku sebagai bentuk dari pencegahan, penyebaran, dan penularan Covid-19 di wilayah sekolah. Maka dari itu, dengan penerbitan surat edaran dari Kemendikbud terdapat 62,5 juta siswa di seluruh Indonesia mulai dari tingkat TK hingga Mahasiswa menerapkan kegiatan belajar dari rumah atau menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Sjaifudian, 2020).

Dengan adanya perubahan sistem Pendidikan dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut dengan *online learning* merupakan suatu hal baru yang dilaksanakan pada Pendidikan di Indonesia. Kebijakan *online learning* menciptakan pola belajar para siswa berubah serta siswa diharuskan beradaptasi dengan kebiasaan baru. Adaptasi

kebiasaan *online learning*, mengharuskan para siswa dapat mengoperasikan serta memanfaatkan teknologi dan aplikasi *online learning*. Tidak hanya para siswa, pembelajaran jarak jauh juga mengharuskan pendidik atau Guru pandai dalam melakukan kreativitas serta inovasi dalam pemberian ilmu agar para siswa tidak merasa terbebani dan jenuh ketika pembelajaran jarak jauh berlangsung. Akhirnya semua pendidik diwajibkan menguasai komunikasi dalam jaringan, yaitu cara bagaimana berkomunikasi dalam menyampaikan pesan dan menerima pesan yang dilakukan melalui jaringan internet. Di era yang semua serba *digital*, internet dan teknologi bukan hanya dijadikan sebagai pendukung, tetapi menjadi fasilitas utama untuk tetap menjalankan pembelajaran.

Namun, di Indonesia ketidaksamarataan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi masih menjadi sebuah perhatian khusus. Dikarenakan pembangunan sarana komunikasi dan informasi yang masih terkendala oleh biaya yang besar. Akibatnya infrastruktur teknologi informasi komunikasi hanya terpusat pada wilayah perkotaan. Terlebih lagi dengan permasalahan dalam memanfaatkan dan mengoperasikan teknologi bagi para pendidik dan juga siswa sehingga ketidakmerataan ini menimbulkan kesenjangan *digital*. Selain kesenjangan *digital*, adanya keterbatasan gawai yang harus digunakan saat *online learning* berlangsung baik dari siswa ataupun Guru. Sementara itu, adapula kendala dalam akses atau jaringan internet di wilayah tempat tinggal Guru maupun Siswa, kemudian hal lain yang sangat membebani para Guru ketika *online learning* adalah kuota yang harus dibeli setiap harinya untuk mengajar. Menurut Ketua Umum Ikatan Guru Indonesia (IGI) menjelaskan bahwa kuota yang dibutuhkan untuk pembelajaran *virtual* dengan *video online* dapat mencapai 1 GB perhari. Maka dari itu, IGI sangat menerima jika adanya kebijakan bantuan kuota untuk para Guru dan Siswa selama pembelajaran *online* (Waseso,2020).

Maka dari itu, dari kendala-kendala yang dihadapi menimbulkan keinginan dari berbagai pihak untuk membantu jalannya Pendidikan ditengah kondisi darurat Covid-19. Seperti yang dilakukan oleh MIKTI (Masyarakat Industri Kreatif Teknologi Informasi dan Komunikasi Indonesia) yang merupakan *non-profit organization (NGO)* yang menjadi tempat berkumpulnya semua orang yang memperhatikan perkembangan *digital industry creative*. Dengan fokus utamanya adalah membangun ekosistem yang berkelanjutan pada bidang *digital industry creative* di Indonesia. Sebagai *NGO* yang bergerak di bidang digital industri kreatif, MIKTI turut andil dalam membantu perubahan sistem belajar dari tatap muka menjadi *online learning* dengan menciptakan program bernama “Dukung Guru Digital.” Dukung Guru Digital

merupakan program bantuan dana kuota dan pendampingan yang ditujukan kepada seluruh Guru di Indonesia. Namun, program Dukung Guru Digital tidak berjalan sendirian karena program Dukung Guru Digital memiliki kompetitor serupa saat program sedang berlangsung, diantaranya program bantuan dana kuota internet untuk satuan Pendidikan di seluruh Indonesia dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kemudian adanya program yang dilaksanakan oleh PT Medco E&P Indonesia mengenai pelatihan serta pendampingan kepada Guru-guru Sekolah Dasar di wilayah Tarakan, Kalimantan Timur. Pada tabel 1.1 peneliti menyajikan penjelasan mengenai kompetitor dari program Dukung Guru Digital.

**Tabel 1. 1 Kompetitor Program Dukung Guru Digital**

| Program Bantuan Pembelajaran Jarak Jauh |                                |   |  |
|---|--------------------------------|---|--|
| Instansi                                | MIKTI                          | Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan                               | PT. Medco E&P Indonesia  |
| Nama Program                            | Dukung Guru Digital            | Bantuan Kuota Data Internet   | Pelatihan dan Pendampingan Medco E&P Indonesia                             |
| Waktu Perilisan Program                 | April 2020                     | September 2020  | September 2020   |
| Pelaksanaan Program                     | 6 bulan                        | 4 bulan   | 2 bulan  |
| Keunggulan                              | Pendampingan bersama relawan   | Pemberian kuota umum dan kuota belajar kepada Guru, Murid dan Dosen | Menerbitkan buku yang berisi modul pembelajaran tematik <i>integrative</i> |
| Tujuan                                  | Memberikan bantuan kuota serta | Memberikan bantuan kuota gratis untuk                               | Meningkatkan kapasitas Guru Sekolah Dasar pada pembelajaran jarak jauh di  |

|                       |   |  |   |
|-----------------------|---|--|---|
|                       | pendampingan kepada Guru di Indonesia   | mempermudah pembelajaran jarak jauh  | wilayah Tarakan Kalimantan Timur  |
| Media Promosi Program | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Media sosial</li> <li>2. <i>Media partner</i></li> <li>3. <i>Campaign online</i></li> <li>4. <i>Event</i></li> </ol><br>( <a href="https://www.instagram.com/MIKTI">https://www.instagram.com/MIKTI</a> ) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Website</i></li> <li>2. Media Sosial</li> <li>3. <i>Media partner</i></li> </ol><br>( <a href="https://kuota-belajar.kemdikbud.go.id">https://kuota-belajar.kemdikbud.go.id</a> ) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Website</i></li> <li>2. <i>Media partner</i></li> </ol><br>( <a href="https://petrominer.com/inicara-medco-ep-optimalkan-pembelajaran-jarak-jauh/">https://petrominer.com/inicara-medco-ep-optimalkan-pembelajaran-jarak-jauh/</a> ) |

Sumber: Olahan Penulis (2020)

Berdasarkan pada tabel 1.1, bantuan yang diberikan oleh masing-masing instansi dan perusahaan memiliki keunikan tersendiri. Rata-rata program yang dilaksanakan hanya memberikan bantuan dana untuk kuota atau hanya memberikan pendampingan. Namun, berbeda dengan yang dilaksanakan oleh Dukung Guru Digital. Dukung Guru Digital menjadi pilihan peneliti karena program Dukung Guru Digital mencakup kedua hal tersebut, yakni bantuan kuota dan pendampingan untuk para Guru di Indonesia. MIKTI tidak hanya memberikan bantuan kuota bagi para Guru tetapi MIKTI juga memberikan pendampingan kepada Guru yang mengikuti program Dukung Guru Digital sampai selesai. Pendampingan yang terdapat dalam Dukung Guru Digital mampu menjadi sebuah inovasi baru yang bermanfaat dalam memberikan bantuan untuk *online learning*. Sementara itu, dengan adanya pendampingan merupakan salah satu cara yang sedang dibutuhkan oleh Guru-guru ditengah situasi pandemi. Dengan adanya pendampingan akan mempermudah para Guru saat sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar *online*.

Sementara itu, Dukung Guru Digital yang dilaksanakan MIKTI juga mendapatkan dukungan dari *startup* Benih baik dan juga dari Mandiri Capital. *Startup* Benih baik membantu menyediakan *platform* untuk penggalangan donasi bantuan kuota. Sedangkan Mandiri Capital membantu memberikan dana donasi dalam jumlah yang besar. Selain itu, MIKTI juga mendapatkan dukungan dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (KOMINFO). KOMINFO memberikan dukungan berupa bantuan pendanaan kuota selama 3 bulan untuk program Dukung Guru Digital. Selain dengan *startup*, Mandiri Capital dan KOMINFO, Dukung Guru Digital juga bekerjasama dengan para relawan yang menjadi pendamping selama program berlangsung. Relawan yang menjadi pendamping dalam Dukung Guru Digital sendiri didominasi oleh para mahasiswa aktif dari berbagai Universitas serta jurusan di seluruh Indonesia. Relawan yang akan menjadi pendamping para guru diharuskan melewati proses penyeleksian serta pelatihan yang telah dipersiapkan oleh MIKTI dan konsultan Pendidikan. Nantinya para relawan yang terpilih sebagai pendamping Dukung Guru Digital akan memberikan arahan kepada para Guru dalam mengoperasikan teknologi komunikasi dan informasi, kemudian mendesain pembelajaran interaktif berupa cara menggunakan *platform online learning* seperti: *Zoom, GoogleMeeting, Google Classroom*, dan sebagainya. Pada akhirnya pendampingan ini akan memberikan solusi dari kendala-kendala yang dialami Guru selama mengajar *online*. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, proporsi guru yang mempunyai kualifikasi di bidang TIK (ED.8), untuk semua jenjang pendidikan sebesar 10,10 persen (Sutarsih & Hasyiyati, 2018).

Berdasarkan hasil pra-riset wawancara dengan Rendi Ferdiansyah sebagai salah satu *General Manager* dalam program Dukung Guru Digital pada 21 Januari 2021, beliau menyampaikan bahwa keunikan dari program Dukung Guru Digital terdapat pada pendampingan karena dengan adanya pendampingan MIKTI mengharapkan program Dukung Guru Digital dapat menciptakan interaksi antara guru dan para pendamping. Selain itu, dari adanya keunikan dalam program terdapat juga sebuah kekurangan dalam pelaksanaan program Dukung Guru Digital. Menurut Rendi Ferdiansyah kekurangan yang paling terlihat dari program Dukung Guru Digital terdapat pada promosi yang dilaksanakan oleh MIKTI. Menurut hasil dari pra riset wawancara yang telah disampaikan oleh *General Manager* program Dukung Guru Digital, kendala yang terjadi selama program berlangsung terdapat pada cara MIKTI dalam mempromosikan dan mengkomunikasikan Dukung Guru Digital kepada khalayak. Semestinya di era *digital* seperti sekarang, lebih mudah melakukan promosi secara

*digital.*

Seiring dengan perkembangan zaman, perusahaan di era *digital* pun melakukan inovasi untuk mempromosikan perusahaannya dari pemanfaatan strategi komunikasi pemasaran dikembangkan menjadi strategi komunikasi pemasaran terpadu atau biasa dikenal dengan istilah *Integrated Marketing Communication (IMC)*. *IMC* sendiri mengintegrasikan perencanaan, tindakan dan koordinasi pada seluruh kegiatan komunikasi pemasaran. Dengan tujuan agar dapat mengkomunikasikan pesan yang sama atau terintegrasi di semua saluran pemasaran. Elemen- elemen dalam *IMC* sendiri terdiri dari periklanan (*advertising*), penjualan personal (*personal selling*), promosi penjualan (*sales promotion*), acara dan pengalaman (*events and experience*), hubungan masyarakat (*public relations*), dan pemasaran langsung (*direct marketing*). Sehingga dengan menggunakan *IMC* akan dapat memengaruhi khalayak ramai dengan elemen promosinya. Dalam pelaksanaan program Dukung Guru Digital, MIKTI memanfaatkan *tools* dari *IMC* diantaranya: *Instagram ads*, *campaign online* pada *Instagram*, *press realese*, *media partner*, *event* dan *word of mouth*. Dalam penggunaan *tools IMC*, MIKTI lebih dominan menggunakan *Instagram* sebagai salah satu sarana dalam mempromosikan Dukung Guru Digital. MIKTI aktif dalam membagikan konten terkait program Dukung Guru Digital serta mengiklankan konten Dukung Guru Digital menggunakan *Instagram ads*.



**Gambar 1. 1 Konten Iklan Program Dukung Guru Digital di Instagram**

Sumber: <https://www.instagram.com/infomikti/> Diakses pada 10 Januari 2021 pukul 20.32

Gambar 1.1 merupakan salah satu konten Dukung Guru Digital yang dipromosikan dengan menggunakan *Instagram ads* sehingga *likes* yang didapat dari unggahan konten tersebut

mencapai 4.076 *likes*. Tidak hanya itu, MIKTI juga melakukan *campaign online* di Instagram dengan mengajak para *Influencer* serta para penggiat startup. Setelah mengupayakan promosi dengan melaksanakan *campaign online*, MIKTI juga memanfaatkan kerjasama PR. Selain itu, MIKTI melakukan sosialisasi dengan komunitas Guru di Universitas Negeri Jakarta melalui *Facebook* dan melaksanakan sosialisasi dengan Ikatan Guru di Indonesia. Namun, upaya MIKTI dalam melakukan promosi Dukung Guru Digital tidak sebanding dengan *feedback* yang MIKTI dapatkan. Strategi pemasaran yang dilakukan MIKTI dalam media sosial hanya sebatas mengenai ajakan donasi untuk Dukung Guru Digital. Meskipun MIKTI menjadikan *Instagram* sebagai salah satu cara untuk membagikan informasi mengenai Dukung Guru Digital. Namun, konten-konten yang diberikan MIKTI tidak terfokus pada keunikan dari program tersebut. Sehingga *main idea* yang digunakan oleh MIKTI sebagai program yang memiliki pendampingan kepada guru-guru tidak digunakan sebagai konten utama. Sementara hal tersebut merupakan salah satu keunikan yang dimiliki MIKTI dibandingkan dengan program-program lain yang hanya memberikan kuota untuk para guru.

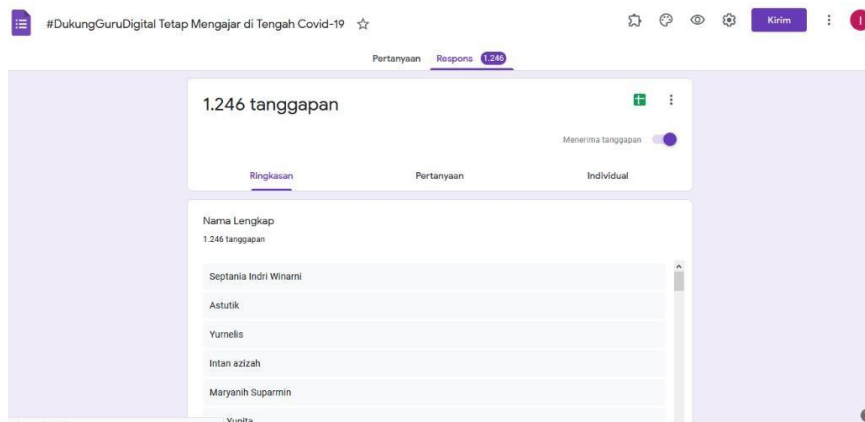


**Gambar 1. 2 Konten Dukung Guru Digital di Instagram**

Sumber: <https://www.instagram.com/infomikti/> Diakses pada 22 Desember 2020 pukul 22.19

MIKTI sendiri tidak menggunakan keunikannya sebagai salah satu *main idea* dari program tersebut. Sehingga manfaat dari adanya pendampingan dalam program ini tidak dapat tersampaikan secara maksimal. Pendampingan tidak dijadikan sebagai *highlight* utama dalam kelebihan dari program yang MIKTI laksanakan. Selain itu, konten-konten yang MIKTI berikan tidak ada keterkaitannya dengan pendampingan sehingga para Guru lebih tertarik

dengan bantuan kuota yang diberikan karena informasi mengenai bantuan kuota serta ajakan donasi lebih dominan daripada informasi mengenai pendampingan dalam *online learning*. Dengan kurangnya promosi yang tepat jumlah guru yang mendaftar Dukung Guru Digital tidak ada setengahnya dari jumlah Guru yang ada di Indonesia. Berdasarkan hasil pra-riset dari jumlah pendaftar program Dukung Guru Digital bersama KOMINFO diperoleh data sebanyak 1.246 guru di seluruh Indonesia dari tingkat PAUD sampai SMA mendaftar program Dukung Guru Digital. Berikut gambar dari responden formulir pendaftaran Dukung Guru Digital dengan KOMINFO.



**Gambar 1. 3 Google Forms Pendaftaran Dukung Guru Digital Bersama KOMINFO**

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2020)

Pada gambar 1.3 dijelaskan bahwa hasil dari *google forms* pendaftaran tersebut, Guru-guru yang dapat lolos dalam bantuan kuota dan pendampingan program Dukung Guru Digital hanya sebesar 504 Guru. Guru-guru yang lolos proses verifikasi berarti para Guru tersebut mempunyai Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK) serta Guru sudah terdaftar dilaman resmi Kemendikbud. Sehingga 504 Guru yang lolos akan menerima dana bantuan kuota dan pendampingan selama 3 bulan dari MIKTI dan KOMINFO. Namun, selama program Dukung Guru Digital berlangsung hanya tersisa kurang lebih 400 Guru yang mampu bertahan sampai akhirbulan, yaitu bulan November 2020. Sehingga berdasarkan dari data yang diperoleh, dalam melangsungkan sebuah program diperlukan pemilihan yang tepat dalam mengambil langkah untuk merancang sebuah perencanaan, kemudian cara mengeksekusi perencanaan dan mengevaluasi dari keseluruhan rencana dan hasil eksekusinya. Dengan tujuan agar program dapat terintegrasi dengan baik dan program tersebut tepat pada sasaran.



Terlebih lagi program yang dilaksanakan MIKTI memiliki manfaat yang berguna untuk jangka panjang. Oleh karena itu, dengan permasalahan yang terjadi membuat Peneliti ingin mengetahui bagaimana perencanaan, implementasi dan evaluasi MIKTI dalam menggunakan *IMC* sebagai alat untuk mempromosikan program Dukung Guru Digital. Sehingga dengan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“STRATEGI IMC PADA MIKTI DALAM MEMPROMOSIKAN PROGRAM DUKUNG GURU DIGITAL”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah:

1. Bagaimana perencanaan strategi *IMC* pada MIKTI dalam mempromosikan program Dukung Guru Digital?
2. Bagaimana implementasi strategi *IMC* pada MIKTI dalam mempromosikan program Dukung Guru Digital?
3. Bagaimana evaluasi strategi *IMC* pada MIKTI dalam mempromosikan program Dukung Guru Digital?

## **1.3 Fokus Penelitian**

Dari uraian latar belakang yang peneliti sudah jelaskan, agar pembahasan masalah yang ingin diteliti tidak meluas. Peneliti memusatkan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, implementasi dan evaluasi dari strategi *IMC* pada MIKTI dalam mempromosikan program Dukung Guru Digital.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah mengetahui perencanaan, implementasi dan evaluasi strategi *IMC* pada MIKTI dalam mempromosikan program Dukung Guru Digital.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Manfaat penelitian dari aspek teoritis yang ingin dicapai oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Menjadikan penelitian yang dilakukan sebagai bahan referensi untuk mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam mempelajari tentang strategi komunikasi.
2. Diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang pentingnya sebuah perencanaan, implementasi dan evaluasi pada sebuah strategi komunikasi dalam menyampaikan suatu program.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

Manfaat penelitian dari aspek praktis yang ingin dicapai oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi sebuah evaluasi untuk MIKTI dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi komunikasi pemasaran terpadu untuk mempromosikan sebuah program yang bertujuan sebagai program yang dapat membantu masyarakat.
2. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai strategi komunikasi pemasaran terpadu yang dilakukan oleh MIKTI dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program Dukung Guru Digital.

### **1.6 Tahapan Penelitian**

Adapun tahapan penelitian yang dilakukan Peneliti dalam penyusunan penelitian kualitatif ini adalah:

#### 1) BAB 1

Bab ini yang berisikan mengenai pendahuluan dari penelitian dengan mencakup latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tahapan penelitian, waktu dan periode penelitian.

#### 2) BAB 2

Bab ini yang berisikan mengenai tentang teori-teori yang mendukung penelitian dengan mencakup tinjauan Pustaka, penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran.

#### 3) BAB 3

Bab ini yang berisikan mengenai metodologi penelitian yang dilakukan peneliti dalam menyusun penelitian ini. Dengan mencakup

paradigma penelitian, metodologi penelitian, unit analisis data dan Teknik analisis data.

4) BAB 4

Bab ini berisikan tentang pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan pada strategi *IMC* program Dukung Guru Digital MIKTI.

5) BAB 5

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran akademis dan praktis serta masukan penelitian yang selanjutnya.

**1.7 Waktu dan Periode Penelitian**

Waktu dan periode penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 hingga Agustus 2021. Berikut rincian dari waktu penelitian ini berlangsung:

**Tabel 1. 2 Waktu Penelitian**

| No | Kegiatan                        | Bulan (2020) |     |     | Bulan (2021) |     |     |     |     |     |     |     |
|----|---------------------------------|--------------|-----|-----|--------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
|    |                                 | Okt          | Nov | Des | Jan          | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Aug |
| 1  | Pengajuan awal untuk penelitian |              |     |     |              |     |     |     |     |     |     |     |
| 2  | Pembuatan Bab 1                 |              |     |     |              |     |     |     |     |     |     |     |
| 3  | Pembuatan Bab 2                 |              |     |     |              |     |     |     |     |     |     |     |
| 4  | Pembuatan Bab 3                 |              |     |     |              |     |     |     |     |     |     |     |
| 5  | Pembuatan Bab 4                 |              |     |     |              |     |     |     |     |     |     |     |
| 6  | Pembuatan Bab 5                 |              |     |     |              |     |     |     |     |     |     |     |

Sumber: Olahan Peneliti (2021)